



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 2260-2268

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Mengidentifikasi Faktor Faktor Masuknya Budaya Asing Dan Pengaruh Terhadap Kebudayaan Lokal

Zainal Abidin<sup>1✉</sup>, Ulpi Rohmadhona Nurdanti<sup>2</sup>, Afifa Suci Nahara<sup>3</sup>,  
Silvina noviyanti<sup>4</sup>, Faizal chan<sup>5</sup>

Universitas Jambi

Email: [zainalabidin210893@gmail.com](mailto:zainalabidin210893@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kebudayaan asing yang banyak muncul di Indonesia banyak dampak positif banyak juga dampak negatifnya. Tujuan dari penulisan ini adalah ingin membahas dan mengidentifikasi faktor-faktor masuknya budaya asing dan pengaruh terhadap kebudayaan local di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau mencari dan mengumpulkan kepustakaan yang relevan dengan "faktor-faktor masuknya budaya asing dan pengaruh terhadap kebudayaan local di Indonesia". Secara umum, studi literatur adalah mencari sumber-sumber yang pernah ditulis sebelumnya atau referensi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan untuk memecahkan persoalan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab masuknya budaya asing di Indonesia melalui proses difusi, akulturasi, dan asimilasi. Dari faktor tersebut timbul lah dampak positif dan negative dengan masuknya budaya asing tersebut. Dampak positif dari budaya luar terhadap kebudayaan local seperti peningkatan pengetahuan, kreativitas, dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Sedangkan pengaruh budaya luar memberikan dampak negatif terhadap kesadaran kalangan muda. Salah satu contohnya adalah meningkatnya penggunaan narkoba, seks bebas, dan kekerasan yang didorong oleh budaya luar yang mengeksploitasi nilai- nilai hedonisme dan konsumerisme.

Kata Kunci: *Faktor, budaya asing, kebudayaan lokal*

## Abstract

The many foreign cultures that have emerged in Indonesia have many positive impacts as well as negative impacts. The purpose of this writing is to discuss and identify the factors of the entry of foreign culture and the influence on local culture in Indonesia. This research uses a literature study method or searching and collecting literature relevant to "factors of the entry of foreign culture and the influence on local culture in Indonesia". In general, literature study is looking for sources that have been written before or references to theories that are relevant to the problem found to solve the problem. The research results show that the factors causing the entry of foreign culture into Indonesia are through the processes of diffusion, acculturation and assimilation. From these factors, positive and negative impacts arise from the entry of foreign culture. The positive impact of foreign culture on local culture such as increasing knowledge, creativity and tolerance for cultural differences. Meanwhile, external cultural influences have a negative impact on the awareness of young people. One example is the increase in drug use, free sex and violence driven by foreign cultures that exploit the values of hedonism and consumerism.

Keywords: *Factors, foreign culture, local culture*

## PENDAHULUAN

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Goonasekera et al, 2016). Budaya terbentuk dari banyak unsur, termasuk adat istiadat, bahasa, pakaian dan suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak, dan luas (Lee, 2011). Budaya juga merupakan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan, sifat-sifat perilaku yang dipelajari juga ada pada anggota dalam satu kelompok social (Rajasa, 2011). E.B Taylor, Bapak Antropologi budaya, mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan atau kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh anggota-anggota suatu masyarakat (Ritzer, 2013).

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, yang masing-masing memiliki budaya yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang menjadi ciri khas dan keunggulan Indonesia (Samovar dkk, 2016). Di samping itu, Indonesia menjadi unik karena budayanya yang beragam. Keanekaragaman itu ditambah lagi dengan masuknya unsur-unsur budaya asing ke Indonesia. Masuknya budaya asing memperkaya warna kebudayaan Indonesia (Sita, 2013). Budaya asing itu sendiri masuk melalui tiga macam cara yaitu difusi, akulturasi, dan asimilasi (Suryana & Dewi, 2021).

Difusi merupakan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan ke seluruh dunia. Proses difusi tidak hanya dilihat dari berpindahnya unsur-unsur budaya dari satu tempat ke

tempat lain, akan tetapi dapat dilihat dari proses dibawahnya dan diterimanya kebudayaan tersebut oleh individu (Yanti, 2020). Kata akulturasi diartikan sebagai proses percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi atau proses masuknya pengaruh kebudayaan asing terhadap suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif' sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu atau hasil pertemuan kebudayaan atau bahasa di antara anggota dua bahasa masyarakat, ditandai oleh peminjaman atau bilingualism (Nishfa, 2021). Asimilasi sebagai salah satu bentuk proses sosial erat kaitannya dengan proses dan pertemuan dua kebudayaan atau lebih (Yudhanegara, 2015).

Sejak lama, para ahli antropologi tertarik pada peristiwa pertemuan dua kebudayaan atau lebih, terutama sejauh manakah hal tersebut dapat menyebabkan perubahan, baik sosial maupun budaya. Sementara itu, juga disadari bahwa berubahnya unsur-unsur suatu kebudayaan tidak selalu dapat diartikan sebagai kemajuan, namun dapat pula dianggap sebagai kemunduran (Mubah, 2011). Untuk memahami pertemuan dua kebudayaan atau lebih di kalangan suku-suku bangsa dan kebudayaan di Indonesia yang beraneka warna, perlu dikaji berbagai bentuk interaksi sosial mereka (Kurniawan, 2019). Kelompok sosial dan lembaga kemasyarakatan di kalangan suku bangsa tersebut adalah bentuk struktural dari masyarakat dan dinamikanya tergantung pada pola perilaku warganya dalam menghadapi suatu situasi tertentu (Hari, 2013).

Namun, dari kebudayaan asing yang banyak muncul di Indonesia banyak dampak positif banyak juga dampak negatifnya. Masyarakat Indonesia terbuka dengan inovasi-inovasi yang hadir dalam kehidupannya, masuknya budaya asing di Indonesia secara bebas tanpa adanya filterisasi, membuat masyarakat begitu mudahnya menerima semua hal-hal dari luar baik itu hal yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat (Ester, 2021). Seperti contohnya para remaja belum bisa memilah mana yang sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia dan mana yang tidak. Kenyataan yang terjadi saat ini banyak remaja yang melakukan penyimpangan-penyimpangan yang sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia (Budjwanti, 2010). Budaya kebarat-baratan yang sudah kental di Indonesia menjadikan remaja buta terhadap aturan atau norma yang berlaku di Indonesia. Jika mereka dapat memfilter dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam memfilter mode dari budaya asing tersebut, maka akan berpengaruh negative (Dewi, 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis ingin membahas dan mengidentifikasi faktor-faktor masuknya budaya asing dan pengaruh terhadap kebudayaan local di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau mencari dan mengumpulkan kepustakaan yang relevan dengan "faktor-faktor masuknya budaya asing dan pengaruh terhadap kebudayaan local di Indonesia". Secara umum, studi literatur adalah mencari sumber-sumber yang pernah ditulis sebelumnya atau referensi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan untuk memecahkan persoalan tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor Yang Memengaruhi Masuknya Budaya Asing

Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh kebudayaan asing sebagai faktor penyebab keberagaman identitas.

- a. *Difusi*: Difusi adalah suatu proses menyebarnya unsur-unsur kebudayaan dari satu kelompok ke kelompok lain, atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Contoh proses terjadinya difusi adalah penyebaran agama Islam oleh pedagang asing yang kini menjadi salah satu keberagaman identitas. Adapun bentuk difusi dapat dibedakan menjadi: *Symbiotic*, yaitu masuknya kebudayaan asing tanpa mengubah kebudayaan local, *Penetration pasifique*, yaitu masuknya kebudayaan asing dengan cara damai, tidak disengaja, dan tanpa paksaan, *Penetration violente*, yaitu masuknya kebudayaan asing dengan cara paksa.
- b. *Akulturasī*: Akulturasī adalah pencampuran kebudayaan sebagai akibat adanya pengaruh dari kebudayaan asing. Percampuran budaya tersebut pada akhirnya mengakibatkan keberagaman identitas yang dimiliki suatu masyarakat.
- c. *Pembauran atau Asimilasi*: Pembauran merupakan proses perubahan kebudayaan secara total akibat membaurnya kebudayaan asing dan lokal, sehingga ciri-ciri kebudayaan asli tidak tampak lagi. Contoh proses asimilasi yang menyebabkan keberagaman identitas adalah perkawinan campuran antar dua kebudayaan berbeda.
- d. *Gegar Budaya*: Gegar budaya yaitu adanya ketidaksiapan menerima kebudayaan asing di kehidupan. Hal ini terjadi akibat masuknya budaya asing yang begitu bebas, dan tidak ada penyaringan dari Pemerintah dan masyarakat (Adiyaksa, 2022)

Faktor-faktor yang menyebabkan masuknya budaya asing ke Indonesia menurut Azra (2014) yaitu *Pertama* adalah letak geografis Indonesia yang menjadikan Indonesia memiliki wilayah yang strategis sehingga menjadi jalur pelayaran dan perdagangan dunia.

Selain berdagang tujuan mereka juga untuk menyebarkan agama dan kebudayaan sehingga menambah keberagaman kebudayaan di Indonesia.

*Kedua* adalah budaya asing juga masuk akibat era globalisasi. Globalisasi turut mengubah perilaku dan kebudayaan bangsa Indonesia yang cenderung berperilaku ke barat-baratan, dampak globalisasi akibat pengaruh asing contohnya dibidang IPTEK bangsa Indonesia dituntut untuk mengikuti kemajuan iptek agar tidak ketinggalan zaman sehingga kebudayaan asing dengan mudah dan cepat masuk ke Indonesia.

*Ketiga* yaitu banyaknya bangsa asing yang masuk ke Indonesia dengan tujuan berwisata bahkan ada yang menetap dan menjadi penduduk Indonesia. Akan tetapi meskipun sudah menjadi penduduk Indonesia mereka masih menggunakan kebudayaannya sendiri sehingga berpengaruh terhadap budaya lokal yang menyebabkan terjadinya percampuran antara budaya asing dan budaya lokal.

*Keempat* adalah penjajahan dimasa lampau. Pada masa lampau Indonesia banyak dijajah oleh bangsa asing seperti Portugis, Spanyol, Belanda, Prancis, Inggris dan Jepang. Selama penjajahan mereka telah menanamkan kebudayaannya kepada masyarakat Indonesia.

## *2. Pengaruh Positif masuknya budaya asing terhadap kebudayaan local*

Dampak positif masuknya budaya asing terhadap masyarakat Indonesia perubahan pola pikir masyarakat yang membentuk kelompok masyarakat yang modern. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga masyarakat dapat menggunakan atau mengetahui informasi yang ada dengan cepat. Peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik.

- a. *Memunculkan Kemajuan Budaya*: Pertukaran budaya bisa membuat budaya lokal menjadi icon baru bagi warga asing dan membuka kesempatan budaya lokal dipelajari dan dikenal sebagai budaya internasional yang layak diacuki jempol. Kiat dan cara menyikapi budaya asing baik yang positif dan juga negatif bagi anak remaja.
- b. *Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Remaja*. Budaya asing yang masuk ke Indonesia yang berdampak baik bagi remaja, salah satunya mampu meningkatkan kreativitas dan juga inovasi dalam berbagai bidang. Apalagi remaja mendapat kesempatan untuk berlatih dan diberikan wadah sebagai media untuk menyalurkan ide kreatif yang inovatif, selain bermanfaat juga bisa membuka kesempatan bekerja pada saat mereka berusia cukup.
- c. *Pertukaran Budaya Memberi Kesempatan Remaja Untuk Maju*: Dampak positif dan negatif budaya asing bagi remaja lain yang bermanfaat mampu memberikan pemikiran dan juga sikap yang maju juga berkembang bagi remaja. Remaja menjadi lebih

bijaksana dan juga bertanggungjawab, sehingga tidak mudah tertipu oleh kemunduran, kebodohan dan juga kejahatan. Kemajuan budaya juga berpengaruh kepada kemajuan teknologi yang membawa remaja menjadi lebih inovatif..

*d. Remaja Semakin Pintar dan Berpikir Kritis:* Tidak hanya memiliki sikap kreatif dan inovatif, remaja juga mampu berpikir kritis akibat dampak budaya asing yang masuk. Setiap hal yang tidak mereka ketahui atau tidak sesuai dengan budaya asal, akan dicari tahu mengenai mengapa, apa, dimana, dan lain sebagainya. Remaja jadi banyak tahu dan memiliki pengalaman baru tentang hal yang sebelumnya mereka tidak tahu (Abdullah, 2017)

Dampak Positif artinya, berjuta-juta manusia/pemuda, orang yang satu terhadap orang yang lain, suku bangsa yang satu terhadap suku bangsa yang lain, bangsa yang satu terhadap bangsa yang lain. Jati diri budayanya makin terlihat. Bisa dilihat dari: a. Informasi cepat tersebar di belahan dunia. b. Teknologi semakin maju. c. Sistem online internet semakin canggih. d. Perkembangan ilmu pengetahuan baru. e. Kebebasan perss. f. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. g. Mempermudah dalam hal komunikasi lokal/interlokal. h. Meningkatkan pembangunan. i. Mempermudah perjalanan berkendaraan (cepat sampai ditempat tujuan). j. Tingkat hidup menjadi lebih baik (Azra, 2014).

### *3. Pengaruh Negatif masuknya budaya asing terhadap kebudayaan local*

Dampak negatif masuknya budaya asing di Indonesia antara lain adalah: Masyarakat berubah menjadi individualis dan cenderung konsumtif. Gaya hidup ketimuran yang kita anut menjadi kebarat-baratan. Produk dalam negeri tersingkir oleh keberadaan produk luar negeri

*a. Hilangnya Nilai Budaya Lokal Dalam Jiwa Remaja:* Hilangnya nilai budaya lokal seperti contoh menghormati orang tua, kebiasaan memberi salam kepada orang tua dan sebagainya. Oleh karena itu, jika tidak dibentengi dengan sikap komitmen yang tinggi budaya asing yang buruk akan mempengaruhi jiwa remaja dengan cepat dan bisa merusak.

*b. Menurunkan Rasa Nasionalisme:* Kebiasaan menggunakan budaya negara lain yang buruk bisa mengikis rasa kebanggaan terhadap produk bangsa sendiri. Contohnya remaja yang suka dengan produk buatan negara lain dibanding dengan produk negara sendiri, membeli makanan merk asing dan tidak mau mencoba makanan asli Indonesia, dan masih banyak lagi lainnya. Berikut dampak dan penyebab gangguan kesehatan mental dari faktor sosial budaya yang harus diwaspadai.

c. *Timbul Kesenjangan Sosial Di Kalangan Remaja*, Hal ini akan memacu persaingan baik dalam bidang pendidikan, teknologi, gaya hidup dan sebagainya. Contoh pemakaian handphone di kalangan remaja, persaiagan berbahasa asing, berlomba dalam hal berpakaian dan lain – lain sebagainya (Azra, 2014)

Dampak Negatif artinya, dari perkembangan zaman yang makin menggencarkan kehidupan, di samping teknologi makin di depan dan memudahkan untuk menggali informasi menyebabkan Negara kita banyak dimasuki budaya oleh Negara maju. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut dampak negatifnya dari zaman ini, diantaranya: a. Kiriman dari budaya asing tidak terseleksi. b. Modernisasi mengikis budaya lokal. c. Media pemberitaan yang tidak terkontrol. d. Pertumbuhan ekonomi tidak seimbang antara pusat dan daerah. e. Belum siapnya SDM lokal menerima teknologi baru. f. Maraknya penyeludupan barang ke dalam negeri. g. Penyalahgunaan dalam teknologi (cybercrime) (Abdullah, 2017)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masuknya budaya asing di Indonesia melalui proses difusi, akulturasi, dan asimilasi. Dari faktor tersebut timbul lah dampak positif dan negative dengan masuknya budaya asing tersebut. Dampak positif dari budaya luar terhadap kebudayaan local seperti peningkatan pengetahuan, kreativitas, dan toleransi terhadap perbedaan budaya. Kalangan muda dapat memperoleh wawasan baru dan pengalaman yang berbeda dari budaya luar, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan meningkatkan kemampuan adaptasi mereka terhadap lingkungan yang semakin heterogen. Pengaruh budaya luar juga dapat mendorong munculnya tren dan gaya hidup baru yang dapat memberikan inspirasi dan memberikan kesempatan bagi kalangan muda untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif. Sedangkan pengaruh budaya luar juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kesadaran kalangan muda. Salah satu contohnya adalah meningkatnya penggunaan narkoba, seks bebas, dan kekerasan yang didorong oleh budaya luar yang mengeksploitasi nilai- nilai hedonisme dan konsumerisme. Pengaruh budaya luar yang negatif dapat membawa implikasi buruk bagi kesehatan fisik dan mental kalangan muda, serta memicu terjadinya kerusakan sosial dan moral dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2017), *Islam dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Adiyaksa, E. Y. (2022). Kritik Globalisasi: Fenomena Fast Fashion Sebagai Budaya Konsumerisme Pada Kalangan Pemuda Kota Surabaya. *AL MA' ARIEF: JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA* Volume 4, No 2 , 59-67.
- Azra, A, (2014), *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan.
- Budiwanti, E (2010) *Islam Sasak, Wetu Telu Versus Wektu Lima*, Yogyakarta: LkiS
- Dewi, D. E. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Budaya Lokal. *Al-Ta'lim*, Vol. 13, No. 2, 375-388
- Ester, A. T. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, Vol 23, No.1, 148-160
- Hari P. (2013). "Kajian Kritis Akulturasi Islam dengan Budaya Lokal", *Sulesana*, Vol. 8, No, 1
- Kurniawan, M. et al. (2019). "Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat "Ngocek Bawang" di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir". *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 6(1). 134-152.
- Lee, PSN (2011) *The absorption and indigenization of foreign media cultures: a study on a cultural meeting point of the east and west Hong Kong*. *Asian Journal of Communication* 1 (2): 52-72.
- Goonasekera, A et al. (eds.) (2016) *Opening Windows: Issues in Communication*.
- Mubah, S. (2011). "Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi". *Jurnal UNAIR*. 24(4). 302-308.
- Nishfa, Y. F. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7491-7496.
- Rajasa. (2011). *Kongres Pancasila IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritzer, G. (2013). *Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Samovar, L.A., Porter, R.E., dan McDaniel, E.R. (2016). *Komunikasi Lintas Budaya: Communication Between Cultures*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sita, P. S. (2013). *Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 429
- Stephens, J. Suryana, F.I.F. dan Dewi, D.A. (2021). "Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2). 598-602.
- Yanti, N. (2020). Budaya asing dan budaya lokal. *Jurnal Elektronik STEI Indonesia*, 28-40

Yudhanegara, F. (2015). "Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme". *Cendikia*. 8(2). 165-180